

PENGETAHUAN DAN PRAKTIK KEAMANAN PANGAN PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI KARTASURA

(*Knowledge and Food Safety Practices of Elementary School Children in Kartasura*)

Maulida Faizah Nurfajri^{1*}, Pramudya Kurnia¹

¹Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

*Email korespondensi: maulidafaizah@gmail.com

ABSTRAK

Foodborne diseases atau penyakit yang disebabkan oleh makanan yang terkontaminasi semakin banyak terutama pada anak sekolah dasar. Banyaknya kasus *foodborne diseases* pada anak sekolah dasar tersebut diakibatkan karena anak-anak belum sepenuhnya mengetahui dan melakukan praktik keamanan pangan dengan baik dan benar dan kurangnya fasilitas yang tersedia pada sekolah. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana karakteristik siswa SD/MI dengan pengetahuan dan praktik keamanan pangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian *Observational* deskriptif dengan desain penelitian *Cross Sectional*. Cara pengambilan sampel dengan menggunakan sistem *simple random sampling*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik siswa SD/MI Muhammadiyah di Kartasura, bagaimana pengetahuan dan praktik keamanan pangan siswa SD/MI Muhammadiyah di Kartasura, dan menganalisis hubungan antara pengetahuan dan praktik keamanan pangan pada siswa SD/MI Muhammadiyah di Kartasura. Dari responden yang diambil, didapatkan hasil sebanyak 67,6% memiliki pengetahuan keamanan pangan yang baik dan 32,4% belum memiliki pengetahuan keamanan pangan yang baik. Pada praktik keamanan pangan, sebanyak 70,4% sudah memiliki praktik keamanan pangan yang baik dan 29,6% memiliki praktik keamanan pangan yang kurang baik. Hasil analisis uji hubungan, didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dan praktik keamanan pangan, dengan nilai $p = 0,656$ ($p > 0,05$). Sebaiknya sekolah menyediakan fasilitas untuk mencuci tangan yang lengkap dan menyelipkan pelajaran tentang kebersihan dan keamanan pangan kepada siswa SD/MI agar siswa lebih memahami tentang kebersihan dan Kesehatan diri.

Kata kunci: Pengetahuan dan praktik keamanan pangan, keamanan pangan, anak Sekolah Dasar

ABSTRACT

More foodborne diseases or diseases caused by contaminated food happened especially in elementary school children. Many cases of foodborne diseases in the elementary school children are caused because children do not fully know and practise food safety properly and correctly, or even do not do so at all and the lack of facilities available on SD/MI Muhammadiyah in Kartasura. Therefore, research needs to be done to find out how the characteristics of SD/MI students with food safety knowledge and practices. This type of research is a descriptive observational research with Cross Sectional research design. The sampling way using simple random sampling system. The study aims to determine the characteristics of the SD/MI Muhammadiyah students in Kartasura, the knowledge and practices of food safety of SD/MI Muhammadiyah students in Kartasura, and analyzed the relationship between knowledge and food safety practices in SD/MI Muhammadiyah students in Kartasura. Of the 71 respondents, obtained as many as 67.6% have good food safety knowledge and 32.4% have not had good food safety knowledge. In food safety practices, as much as 70.4% already have good food safety practices and 29.6% have poor food safety practices. Results of the analysis of the relationship test, obtained the results that there is no relationship between food safety knowledge and practices, with the value $P = 0.656$ ($p > 0.05$). It is recommended that schools provide facilities to wash their hands completely and slip lessons on food hygiene and security to SD / MI students so that students understand more about cleanliness and self-health.

Keywords: Knowledge and practice of food safety, food safety, elementary school children.

PENDAHULUAN

Kontaminasi makanan dapat menyebabkan beberapa penyakit infeksi (Fukuda, 2015). Setiap tahunnya, sepertiga penduduk dari total populasi di negara berkembang menderita *foodborne diseases* dan 70% dari kasus *foodborne diseases* diakibatkan oleh konsumsi makanan yang sudah terkontaminasi (Ifeadike, 2014).

Pada Juni 2019, WHO menyatakan 600 juta orang terkena penyakit bawaan makanan, hampir 1 banding 10 orang terkena penyakit karena kontaminasi makanan dan 420.000 orang meninggal akibatnya. Data lain juga menunjukkan bahwa penyakit diare adalah penyakit yang paling umum diderita oleh orang-orang. Sebanyak 550 juta orang jatuh sakit dan 230.000 orang meninggal karenanya, terutama karena adanya kontaminasi pada makanan dan minuman mereka.

Menurut Siow (2011), keracunan makanan dapat terjadi karena kontaminasi makanan dengan mikroorganisme atau racun. Kontaminasi makanan dapat terjadi karena lingkungan sanitasi yang buruk, ketersediaan air bersih yang kurang, dan tidak bersihnya penjamah makanan saat menjamah makanan merupakan beberapa faktor yang dapat menyebabkan wabah penyakit infeksi akibat kontaminasi makanan.

Banyaknya kasus *foodborne diseases*, maka dari itu perlu upaya untuk menjamin keamanan pangan. Keamanan pangan adalah sesuatu yang sederhana namun sangat penting untuk dilakukan. Keamanan pangan juga mengacu pada kondisi dan praktik untuk mencegah makanan dari bahan kimia beracun atau mikrobia dan harus menjadi perhatian besar bagi kesehatan masyarakat (WHO, 2015).

Tahun 2019 di Jawa Tengah sudah terdapat beberapa kasus keracunan makanan dan diare yang diakibatkan oleh makanan yang sudah terkontaminasi oleh mikrobia atau zat kimia lainnya. Salah satu diantaranya adalah kasus keracunan di SDN Mulyoharjo, Jepara, pada 10 Mei

2018 (Mustofa, 2018), selain itu juga ditemukan kasus keracunan makan usai memakan makan siang di SD di Cikarang, Jawa Barat (Bachtiar, 2019). Sebanyak 97 orang dilarikan kerumah sakit karena keracunan makanan katering. Selain kasus tersebut masih banyak lagi kasus diare dan keracunan makanan akibat terkontaminasinya makanan katering pada tahun 2019.

Hasil menunjukkan bahwa, terdapat 6 SD/MI Muhammadiyah di daerah Kartasura. 5 dari 6 SD/MI Muhammadiyah yang menyelenggarakan makan siang di sekolahannya. Selain itu, fasilitas yang tersedia pada SD/MI Muhammadiyah di Kartasura masih kurang. Karena banyaknya sekolah yang belum memiliki fasilitas tempat mencuci tangan atau wastafel yang lengkap dengan sabun mencuci tangan dan kain lap tersendiri untuk mereka membersihkan tangan, Sekolah hanya mengandalkan kamar mandi untuk siswa-siswi SD/MI membersihkan tangan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Observasional deskriptif* dan dengan desain penelitian *Cross Sectional*. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan praktik keamanan pangan pada Siswa-siswi kelas SD/MI Muhammadiyah di Kartasura yang menyelenggarakan makan siang.

Penelitian ini dilakukan di MI Muhammadiyah PK Kartasura, SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar dan MI Muhammadiyah Gonilan, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo pada bulan Agustus hingga September 2019.

Populasi pada penelitian ini adalah Siswa-Siswi kelas empat dan lima SD/MI Muhammadiyah di Kartasura yang memenuhi syarat kriteria inklusi, yaitu Siswa-siswi kelas empat dan lima SD/MI Muhammadiyah di Kartasura, dalam keadaan yang sehat, bersedia menjadi responden, dan mendapat izin dari orang

tua/ wali siswa untuk menjadi responden. Sedangkan untuk kriteria ekslusi dari penelitian ini adalah Siswa-siswi kelas empat dan lima yang sedang bersekolah di SD/MI Muhammadiyah di daerah Kartasura yang datanya tidak bisa diambil, misalnya tidak datang saat dilakukannya penelitian, sakit, sedang dalam diet tertentu, puasa atau tidak diizinkan orang tua/wali untuk menjadi responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan simple random sampel yang diambil dengan pengambilan sampel secara proporsi. Simple Random Sampling adalah pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2017). Pengambilan sampel dilakukan dengan menghitung menggunakan rumus *Slovin* dan memperhitungkan jumlah *lost of follow* sebesar 10%, didapatkan hasil 71 orang.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Subjek pada penelitian ini adalah siswa-siswi kelas empat dan lima yang bersekolah di SD/MI Muhammadiyah di Kartasura yang berumur 9 hingga 13 tahun.

Dari hasil pengumpulan data penelitian, dari 71 orang subjek yang diambil dari kelas empat dan lima, didapatkan 35 orang (49,3%) siswa kelas empat dan 36 orang (50,7%) siswa kelas lima. Persentase dari subjek laki-laki dan

Cara pengambilan data pada penelitian ini menggunakan instrumen berupa formulir *informed consent* untuk orang tua/wali murid, formulir identitas diri subjek penelitian, kuesioner pengetahuan keamanan pangan, formulir pernyataan observasi praktik keamanan pangan yang sudah disetujui *ethical clearance* nya oleh Kepala Komisi Penelitian Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan nomor *ethical clearance*, No.2305/B.1/KEPK-FKUMS/VII/2019.

Analisis data yang digunakan untuk melihat gambaran dan persebaran data adalah dengan uji *Deskriptif*, sedangkan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan adalah uji *Chi Square*. Jika nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya ada hubungan antara kedua variabel. Jika nilai $p > 0,05$ maka H_0 diterima, yang artinya tidak ada hubungan antara kedua variabel

perempuan tidak cukup jauh, yaitu 35 orang (49,3%) subjek berjenis kelamin laki-laki dan 36 orang (50,7%) subjek berjenis kelamin perempuan. Persentase umur dari subjek kelas empat dan kelas lima adalah sebanyak 32 orang (45,1%) subjek berumur sembilan tahun, 35 orang (49,3%) subjek berumur sepuluh tahun, 3 orang (4,2%) subjek berumur sebelas tahun dan 1orang (1,4%) subjek berumur tiga belas tahun.

Tabel 1. Hubungan antara Pengetahuan dan Praktik Keamanan Pangan

Pengetahuan	Praktik		Nilai p
	Baik	Kurang	
n	(%)	n	(%)
Baik	33	46,5	15
Kurang	17	23,9	6
**: hasil uji chi square ($p>0,05$)			

Hubungan antara pengetahuan dengan praktik keamanan pangan, didapatkan bahwa sebanyak 33 orang (46,5%) responden memiliki pengetahuan dan praktik keamanan pangan yang baik, 17 orang (23,9%) responden memiliki pengetahuan keamanan pangan yang kurang baik tetapi praktik keamanan pangannya baik. Sebanyak 15 orang (21,1%) responden memiliki pengetahuan yang baik, tetapi praktik keamanan pangan yang kurang baik dan sebanyak 6 orang (8,45%) responden memiliki pengetahuan dan praktik keamanan pangan yang kurang baik.

Dari uji *chi square*, didapatkan hasil nilai *p* atau *Sig.* sebesar 0,656 (*p*>0,05). sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan keamanan pangan dan praktik keamanan pangan.

Menurut Gumucio (2011), praktik merupakan suatu tindakan atau reaksi dari seseorang yang telah menerima rangsangan. Praktik atau tindakan termasuk dalam perilaku terbuka, sehingga dapat diamati oleh orang lain dari luar atau observable behavior (Notoatmodjo 2014).

Byrd-Bredbenner (2014), menyatakan bahwa pengetahuan dan praktik tidak pasti berhubungan. Walaupun pengetahuan seseorang dapat dikatakan baik atau cukup, tetapi fasilitas yang terdapat pada tempat penyelenggaraan makan juga dapat menjadi penghalang terjaminnya praktik keamanan pangan dengan baik (Patah,dkk, 2011). Penyebab lain pengetahuan dan perilaku tidak saling berhubungan karena, ada kemungkinan terdapat faktor lain yang lebih kuat seperti; kebiasaan sehari-hari dari seseorang tersebut (Fatmawati, 2013).

Table 2. Analisis perbedaan pengetahuan dan praktik keamanan pangan antara kelas 4 dan kelas 5

Variable	Baik		Kurang		Total		<i>p</i>	
	n	%	n	%	n	%		
Pengetahuan	4	11	62,9	13	37,1	35	100	0,065
	5	28	77,8	8	22,2	36	100	
praktik	4	26	74,3	9	35,7	35	100	0,485
	5	24	66,7	12	33,3	36	100	

Sebanyak 11 orang (62,9%) responden kelas empat memiliki skor pengetahuan keamanan pangan yang baik dan 13 orang (37,1%) memiliki skor pengetahuan keamanan pangan yang kurang. Sedangkan pada responden kelas lima, sebanyak 28 orang (77,8%) responden memiliki skor pengetahuan keamanan pangan yang baik dan 8 orang (22,2%) kurang. Pada praktik keamanan, responden kelas empat yang memiliki skor praktik keamanan pangan yang baik sebesar 26 orang (74,3%) dan yang kurang sebesar 9 orang (25,7%) memiliki skor yang kurang. Sedangkan pada responden kelas lima, yang memiliki skor praktik keamanan pangan yang baik sebesar 24 orang (65,7%) dan yang kurang sebanyak 12 orang (33,3%). Setelah

dilakukan uji *Mann Whitney* pada tingkatan pendidikan dengan pengetahuan keamanan dan praktik keamanan pangan menunjukkan hasil nilai *p* atau *Sig.* sebesar 0,065 dan 0,485 (*p*> 0,05). Hal tersebut berarti tidak terdapat perbedaan antara pengetahuan dan praktik keamanan pangan responden kelas empat dan kelas lima.

Pada tingkatan Pendidikan tidak didapatkan perbedaan pengetahuan dan praktik keamanan pangan pada responden kelas 4 dan kelas 5.

Pengetahuan adalah hasil tahu manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan atas apa sesuatu itu. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain yaitu tingkat pendidikan, pengalaman, keyakinan seseorang atas sesuatu tanpa

adanya pembuktian, fasilitas yang tersedia (television, radio, hp, majalah, buku, koran, dan lain-lain), dan sosial budaya. (Notoatmodjo, 2010). Pengaruh lingkungan terhadap pengetahuan anak sangatlah besar, misalnya seperti lingkungan pergaulan anak yang memiliki pengetahuan kurang ketika mereka bergaul dengan anak yang berpengetahuan baik, maka anak tersebut akan cenderung mengikuti lalu akhirnya anak tersebut memiliki pengetahuan yang baik juga. Hal tersebut dapat disebabkan karena lingkungan merupakan seluruh kondisi yang berada di sekitar manusia dan pengaruhnya pengaruhnya dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku seseorang atau kelompok (Wawan A, Dewi, 2010).

KESIMPULAN

Tidak terdapat perbedaan antara pengetahuan dan praktik keamanan pangan responden kelas empat dan kelas lima

SARAN

Sebaiknya pihak sekolah dapat menambahkan fasilitas untuk mencuci tangan dan sabun di sekolah dan tissue di setiap kelas atau kain lap dan membiasakan siswa-siswi untuk mencuci tangan menggunakan sabun. Pihak sekolah juga dapat menambahkan tulisan-tulisan yang ditempel di dinding sekolah seperti mengajak agar selalu mencuci tangan dan menjaga kebersihan. Selain itu, pihak sekolah juga dapat menyelipkan pelajaran tentang kebersihan atau keamanan pangan kepada siswa SD/MI agar mereka lebih memahami tentang kebersihan dan kesehatan diri.

DAFTAR PUSTAKA

Bachtiar, Yusuf. 2018. Polisi Periksa 12 Saksi Kasus Puluhan Siswa SD di Cikarang Keracunan Spageti 2018. Surat Kabar Tribun Jakarta. 16 Agustus 2018.

<https://jakarta.tribunnews.com/2018/08/16/polisi-periksa-12-saksi-kasus-puluhan-siswa-sd-di-cikarang-keracunan-spageti>. Tanggal akses: November 2018

Byrd-Bredbenner C, Abbot J.M, Wheatley V, Schanaffer D, Bruhn C, Blaock L. 2008. Risky eating behaviors of young adults – implication for food safety education. *Journal of the American Dietetic Assosiation* 108(3):549-52

Fatmawati, Putri. 2013. *Kesiapsiagaan Siswa di SMK Muhammadiyah 2 Surakarta Kelurahan Kestalan Kecamatan Banjarsari Kota Surakartaa Tahun Pelajaran 2011*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta

Fukuda, K., 2015. *Food Safety in a Globalized world. Bulletin of the World Organization (WHO)*. 93 (4),209-284

Gumucio S. 2011. *The KAP Survey Model (Knowledge, Attitude, and Practices)*. Prancis: IGC Communigraphie

Ifeadike C, dkk. 2014. Socio-demographic determinants of maternal health-care service utilization among rural women in anambra state, South East Nigeria. *Ann Med Health Sci Res.* 2014 May-Jun; 4(3): 374–382

Mustofa, Ali. 2019. Ratusan Siswa SD Keracunan Makanan, Polisi Panggil Pemilik Katering. Surat Kabar Jawa Pos Radar Kudus. 5 Mei 2018. <https://radarkudus.jawapos.com/read/2018/05/05/70884/ratusan-siswa-sd-keracunan-makanan-polisi-panggil-pemilik-katering>. Diakses pada tanggal: 17 November 2019

- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Patah Mora, Issa Z, Nor K.M. 2011. Food Safety Attitude of Culinary Arts Based Students in Public and Private Higher Learning Institutions (IPT). *International Journal Studies.* 2(4):168-178
- Siow O.N., Sani N.A., 2011. Assessment of knowledge, attitudes and practices (KAP) among food handlers at residential colleges and canteen regarding food safety. *Sains Malaysiana* 40 (4), 403-410
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Wawan, A., & Dewi Maria. 2010. Medical book: Teori dan Pengukuran Pengetahuan. Sikap. dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika
- World Health Organization (WHO). 2015. *World Health Statistics 2015.* Geneva: World Health Organization; 2015